

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, karena penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas akan dapat menghasilkan manusia-manusia yang tangguh untuk pembangunan nasional. Untuk bisa mencapai satu tujuan pembelajaran tersebut perlunya didukung dengan kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif dan juga efektif, namun nanti pasti akan ada timbulnya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di SD (Fauhah & Rosy, 2021).

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan seorang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar yang bisa membuat peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kecerdasan, memberikan pengetahuan kepada peserta didik, serta mengasah keterampilan yang dimilikinya (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Pendidikan dasar adalah tingkatan terbawah pada sistem pendidikan nasional seperti yang dikemukakan dalam UU No. 2 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar dilakukan untuk memajukan sikap dan kemampuan peserta didik serta memberikan sedikit pengetahuan dan keterampilan dasar apa yang harus dimiliki agar nanti dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ketingkat selanjutnya.

Salah satu ukuran kinerja pendidikan yang terjadi di dalam kelas dan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran secara bersamaan untuk

menunjukkan derajat keberhasilan yang dicapai seorang siswa adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terlihat melalui representasi numerik dari konten yang dikuasai. Berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk dorongan siswa berbakat untuk mencapai hasil belajar setinggi-tingginya, berperan dalam prestasi belajar. Namun dalam praktiknya, hasil belajar siswa tidak selalu baik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar unggul.

Secara umum dapat kita amati bahwa untuk saat ini dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi IPA, guru cenderung menggunakan pembelajaran yang hanya menekankan pada proses bertutur atau ceramah. Padahal siswa menginginkan diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan proses belajarnya sesuai dengan kebutuhannya, kemampuan yang siswa tersebut miliki, dan minat yang ada dalam dirinya. Dari kekhasan tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, berbeda, kreatif dan memperhatikan kebutuhan untuk mencari cara menciptakan suasana yang menarik bagi siswa serta menjadikan siswa lebih giat pada saat pembelajaran agar pembelajaran mudah dipahami siswa (Suprijono, 2011).

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi salah satu jalan bagi siswa untuk dapat mengamati diri sendiri, lingkungan, serta alam sekitar, dan diinginkan agar nantinya dapat dikembangkan dan juga bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi di sekolah dasar berulang kali dihadapkan pada kesulitan dalam menerapkan dukungan siswa. Beberapa faktor yang sering terjadi seperti tidak tersedianya alat yang memadai, tidak adanya perubahan teknik pertunjukan, dan

tidak adanya penekanan pada sudut pandang fungsional dan eksplorasi sehingga dapat menghambat kelangsungan pembelajaran IPA (Eviani, Utami, & Sabri, 2020).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam memperoleh serta menerapkan konsep IPA, memberikan bekal pengetahuan dasar siswa. Pembelajaran IPA juga bertujuan untuk digunakan memecahkan masalah serta meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Prananda, Saputra, & Ricky, 2020)

Model pembelajaran *make a match* bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar karena jenis ini dirancang seperti permainan tanpa siswa menyandarinya saat bermain. Ide ini akan tertanam dengan baik dalam ingatan siswa sehingga siswa dapat mengingat informasi tersebut di kemudian hari. Menurut (Rusman, 2017) model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang bermanfaat, yaitu suatu jenis pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat bervariasi.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA yang saat ini berlangsung masih perlu adanya perbaikan masalah-masalah yang ada pada pembelajaran salah satu kendala sering kita dapatkan untuk saat ini yang dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Oleh karena

itu masalah tersebut dapat berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang tidak tercapai atau masih dibawah KKM.

## **1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti fokus penelitian ini adalah tingkat ketuntasan hasil siswa pada pembelajaran IPA melalui pengajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* di sekolah dasar.

### **1.2.2 Sub fokus penelitian**

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* disekolah dasar pada siswa kelas V tema 1 alat gerak hewan dan manusia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, **“Bagaimana analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* di Sekolah Dasar?”**.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* di sekolah dasar.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk penelitian lainnya sebagai salah satu referensi dalam penelitian.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan hasil belajar IPA pada siswa, memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dan memupukkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan wawasan didalam menggunakan model pembelajaran *make a match* sehingga dapat memajukan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pihak sekolah didalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai gambaran dalam penelitian selanjutnya dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA.